

Kemarau Picu Kekeringan

MUSIM kemarau yang dalam satu bulan melanda Tangerang memperparah kondisi air sungai. Debit air bendungan pintu air 10, Sungai Cisadane di wilayah Kota Tangerang, turun mendekati kritis. Meski begitu, PDAM Tangerang menjamin pasokan air minum kepada masyarakat selama musim kemarau tercukupi, meski susut.

Sepanjang pengamatan Jurnal Nasional, Minggu (11/9) siang, di bendungan pintu air 10 Sungai Cisadane--sebagai sumber bahan baku pasokan air bagi warga Tangerang dan sekitarnya--terjadi penurunan debit air. Musim kemarau menyebabkan bagian sisi kanan dan kiri bendungan Sungai Cisadane mengering. Lumpur dari dasar sungai tampak dan retak.

Penjaga bendungan pintu air 10 Sungai Cisadane, Supri, mengatakan, batas normal air di bendungan pintu air 10 Sungai Cisadane turun drastis selama satu bulan terakhir ini. Dari batas normal debit air yang seharusnya mencapai 12,5 meter turun hingga sekitar 11,5 meter. Pengelola bendungan pintu air 10 terpaksa menutup aliran pintu bendungan air 10, guna menampung debit air untuk persediaan air bersih bagi masyarakat. "Penyusutan air sungai terjadi saat Ramadan lalu. Lumpur di dasar pinggiran sungai mengering dan retak. Sungai Cisadane dikatakan kritis bila debit air mencapai 10,50 meter," kata pria yang menjadi penjaga pintu air sejak 1985 itu kepada Jurnal Nasional, kemarin.

Surip mengatakan, dengan berkurangnya debit air Sungai Cisadane, sementara waktu bendungan pintu air 10 tidak akan dibuka sampai menunggu musim hujan berlangsung. Turunnya debit air sungai sekitar 11,5 meter akan terus dipertahankan sampai batas normal air kembali terjadi mencapai 12,5 meter.

Tentu, menyusutnya air Sungai Cisadane akan berpengaruh pada pasokan air minum bagi warga Tangerang. Sebab, kawasan pintu air 10 menjadi salah satu pengambilan air bagi PDAM dan perusahaan air swasta di Tangerang. "Turunnya air Sungai Cisadane juga menimbulkan kekeringan lahan pertanian di Kota dan Kabupaten Tangerang," kata Surip. Bukan Persoalan Besar

Sementara itu, Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Benteng, Kota Tangerang, yang menjadikan bendungan pintu air 10 Sungai Cisadane sebagai lokasi penyulingan aliran air memastikan, musim kemarau yang melanda Tangerang tidak menjadi persoalan besar dengan berkurangnya pendistribusian air bersih bagi pelanggan.

Direktur PDAM Tirta Benteng Ahmad Marju Kodri mengatakan, pasokan air tetap akan berjalan selama musim kemarau. Pendistribusian air masih mencukupi sampai dua bulan ke depan selama berlangsung musim kemarau. Meski terjadi penyusutan air di bendungan pintu air 10 Sungai Cisadane, PDAM sudah menyiapkan pasokan air dari instalasi pengolahan air di hilir Sungai Cisadane. "Dengan letak PDAM sebagai pengolahan air di hilir sungai, maka pasokan air terus mencukupi untuk disalurkan kepada pelanggan air bersih," kata Kodri.

Dikatakan, masyarakat pengguna air PDAM tidak perlu khawatir dengan musim kemarau bahwa akan terjadi krisis air di Tangerang, termasuk dengan berkurangnya debit air Sungai Cisadane. Kondisi demikian bisa diatasi selama musim kemarau berlangsung. PDAM sebagai salah satu perusahaan air minum di Tangerang memberikan tanggungjawabnya menyediakan suplai air kepada masyarakat.

Sementara, Kepala Humas PDAM Tirta Benteng, Ichsan Sodikin mengatakan, dengan berakhirnya musim hujan sebelum Ramadan, PDAM tetap memfasilitasi penyaluran air kepada masyarakat dan terus berjalan sebagaimana biasanya. Sejumlah alternatif bahan baku dari air Sungai Cisadane maupun air danau (situ) diupayakan dikelola agar konsumen sebagai pelanggan air minum tidak kekurangan air.